

Praktik Menyusui Dan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak : Studi Literatur**Yersi Ahzani**Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi; versiahzani@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to describe the breastfeeding practices of mothers with HIV and prevention of HIV transmission from mother to child. The method used in this study is a literature study using the Online Science Direct Database, Clinical Key, Wiley, Scopus, Google Scholar, and ProQuest. The results showed that most mothers living with HIV have a desire to breastfeed. Several factors influence breastfeeding practices including the mother's level of knowledge, history of ante-natal care visits, income, perceptions of exclusive breastfeeding, and experience of experiencing problems during breastfeeding. Although HIV transmission from mother to child can occur, the rate of transmission can be reduced by routine and regular consumption of ARVs (Antiretrovirals) before or during pregnancy. Adequate educational services are needed by mothers to convince themselves to be able to practice breastfeeding safely.

Keywords: Breastfeeding mothers; exclusive breastfeeding (EBF); HIV in child; HIV transmission

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik menyusui ibu dengan HIV dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur menggunakan Online Database Science Direct, Clinical Key, Wiley, Scopus, Google Scholar, dan ProQuest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan ibu yang hidup dengan HIV memiliki keinginan untuk menyusui, beberapa faktor yang mempengaruhi praktik menyusui diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, riwayat kunjungan ante natal care, pendapatan, persepsi terhadap menyusui eksklusif, dan pengalaman mengalami masalah selama menyusui. Meskipun penularan HIV dari ibu ke anak dapat terjadi namun tingkat penularannya dapat ditekan dengan konsumsi ARV (Antiretroviral) secara rutin dan teratur dari sebelum atau selama masa kehamilan. Pelayanan edukasi yang cukup sangat dibutuhkan ibu guna meyakinkan diri mereka untuk dapat melakukan praktik menyusui dengan aman.

Kata kunci: HIV pada anak; Ibu Menyusui; Menyusui Eksklusif; Penularan HIV

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya sistem kekebalan tubuh orang yang terinfeksi. Infeksi HIV merupakan salah satu masalah kesehatan dunia, khususnya di negara-negara berkembang⁽¹⁾. Cara utama penularan HIV adalah hubungan seks tanpa pengaman, tetapi sebagian besar penularan masih terjadi dari ibu ke anak⁽²⁾. Di negara berpendapatan tinggi, tingkat penularan HIV dari ibu ke anak telah menurun hingga <1%⁽³⁾. Contohnya, di Amerika Serikat pada tahun 2016 hanya 44 bayi HIV positif yang lahir, dan perkiraan kejadian 1,1/100.000 kelahiran hidup⁽⁴⁾, sedangkan di Afrika timur dan selatan, penularan HIV dari ibu ke anak masih tinggi, yaitu 9% pada tahun 2018⁽⁵⁾. Karena itu, tindakan harus dilakukan untuk meningkatkan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak walaupun dengan sumber daya yang terbatas, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah⁽³⁾.

Penularan dari ibu ke anak terjadi ketika HIV ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, selama kelahiran, atau saat menyusui⁽⁶⁾⁽⁷⁾. Mencegah penularan HIV dari ibu ke anak adalah hal yang sangat penting mengingat kebanyakan ibu dengan HIV memiliki keinginan yang besar untuk menyusui anak mereka⁽⁸⁾. Praktik menyusui ini kemudian menjadi salah satu kemungkinan penularan

HIV dari ibu ke anak apabila tidak melalui tahapan praktik yang benar. WHO mencatat hampir 800.000 infeksi terjadi pada anak setiap tahunnya dan berdasarkan data terbaru mengungkapkan bahwa 160.000 infeksi HIV baru telah terjadi pada anak setiap tahunnya⁽⁹⁾.

Terdapat empat kategori utama penyebab penularan HIV dari ibu ke anak, yang pertama adalah bahwa data menyebutkan hampir 65.000 (42%) infeksi HIV pada anak terjadi karena perempuan dengan HIV positif yang tidak diketahui (tidak ada diagnosis, tidak ada terapi ARV yang diterima), yang kedua adalah 35.000 (23%) penularan HIV dari ibu ke anak terjadi karena adanya transmisi vertikal selama kehamilan dan menyusui. Penyebab lainnya yaitu 38.000 infeksi anak terjadi setelah penghentian ARV selama kehamilan dan menyusui (25%), dan yang terakhir 14.000 (9%) terjadi karena wanita di yang telah mendapatkan terapi ARV namun tetap tidak menekan jumlah virus HIV yang ada (*viral load* yang tetap tinggi)⁽⁴⁾⁽¹⁰⁾.

Beberapa faktor kemudian dihubungkan dengan penularan HIV dari ibu ke anak, diantaranya adalah kurangnya tes HIV yang dilakukan pada wanita usia subur dan ibu hamil, kurangnya pemeriksaan HIV pada pasangan yang risiko mengkontaminasi selama kehamilan dan menyusui; kurangnya perhatian pada populasi menyusui yang juga dapat memungkinkan penularan HIV dari ibu ke anak, serta kurangnya pemantauan *viral load* (VL) pada ibu hamil dan menyusui, karena *viral load* juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi penularan HIV dari ibu ke anak⁽¹⁰⁾. Populasi menyusui adalah salah satu populasi yang harus mendapatkan perhatian lebih guna mengeliminasi terjadinya penularan HIV dari ibu ke anak, oleh karenanya penting untuk dilakukannya peninjauan terhadap bagaimana praktik menyusui diantara ibu dengan HIV positif dan pencegahan seperti apa yang telah dan dapat dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak selama proses menyusui.

Studi literatur ini akan mencoba untuk meninjau berdasarkan isu-isu terkait dengan praktik menyusui secara eksklusif pada ibu dengan HIV positif, faktor-faktor yang berhubungan dan memengaruhi praktik menyusui pada ibu dengan HIV positif, serta pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui menyusui.

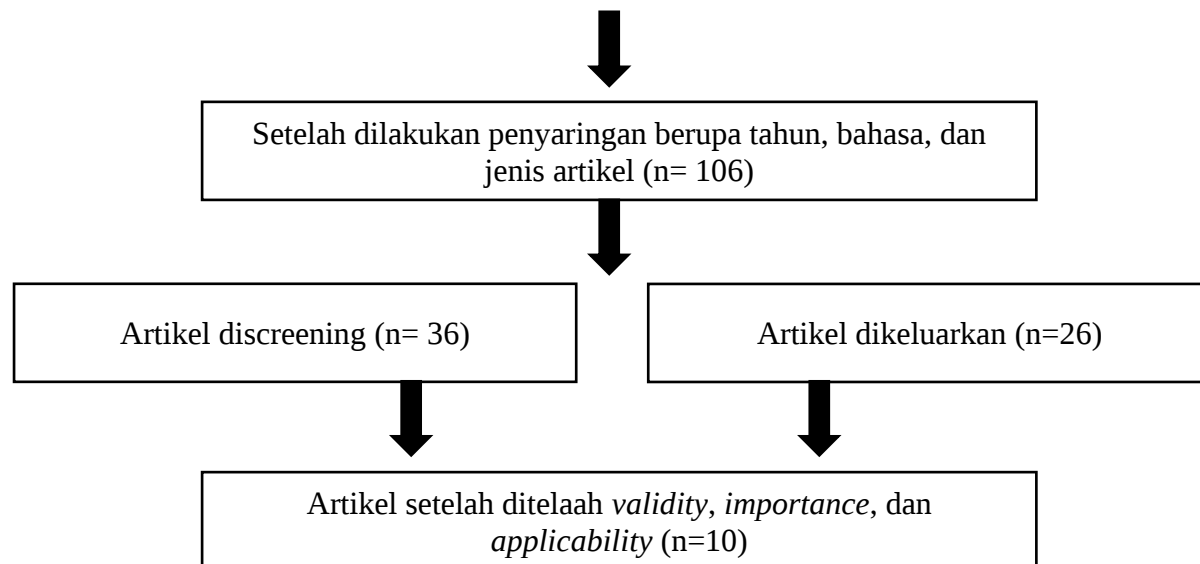
Tujuan Penelitian

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis beberapa literatur yang membahas tentang praktik menyusui ibu dengan HIV dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan ide baru.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur, metode ini menganalisis beberapa literatur yang telah dipilih dari berbagai sumber yang kemudian diambil sebuah kesimpulan ide baru. Studi literatur ini dilakukan pada tanggal 10 oktober sampai dengan 1 November 2022 dengan menggunakan Online Database ScienceDirect, Clinical Key, Scopus, Wiley, Google Scholar, dan ProQuest. Literatur yang digunakan dalam studi ini adalah literatur yang membahas mengenai topik yang sesuai dengan kata kunci "HIV pada anak", "Ibu menyusui", "Menyusui eksklusif", dan "Penularan HIV" dengan menggunakan boolean AND dan OR. Pencarian literatur dalam studi ini dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi berupa literatur yang membahas tentang praktik menyusui ibu dengan HIV dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, tahun pencarian literatur dibatasi 4 tahun terakhir, jenis literatur adalah artikel penelitian, dapat diakses *full text* dan berbahasa inggris. Kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah literatur yang membahas penularan HIV dari ibu ke anak selain melalui proses menyusui. Pencarian literatur dilakukan dalam empat tahapan. Tahap pertama yaitu pencarian literatur menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan peneliti dan menghasilkan 384 artikel. Tahap kedua adalah melakukan filter dengan membatasi tahun, bahasa, dan jenis artikel sehingga didapatkan 106 artikel. Tahap ketiga dengan melakukan *screening* singkat terhadap artikel melalui judul dan abstrak sehingga didapatkan 36 artikel. Tahap keempat atau langkah terakhir adalah dengan membaca ulang artikel dan memastikan artikel valid, penting, dan *applicable* dan diperoleh hasil akhir sebanyak 10 artikel yang tertuang dalam matriks tabel 1.

Artikel yang teridentifikasi melalui pencarian database online ScienceDirect, Clinical Key, Scopus, Wiley, Google Scholar, dan ProQuest tanpa melakukan penyaringan berupa tahun, bahasa, dan jenis artikel (n=384)



Gambar.1
Flowchart proses seleksi penelitian

HASIL

Artikel yang digunakan dalam studi literatur ini memiliki desain penelitian cross sectional, studi kasus kontrol retrospektif, studi naratif, quasi eksperimen, studi literatur, dan studi ekologi longitudinal. Desain penelitian artikel-artikel yang dipilih sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana praktik menyusui ibu dengan HIV dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Berdasarkan studi literatur dari artikel yang ditemukan seluruhnya membahas tentang praktik menyusui pada ibu dengan HIV, faktor yang mempengaruhi praktik menyusui dan penularan HIV dari ibu ke anak, prevalensi menyusui dan penularan HIV dari ibu ke anak, serta bagaimana cara pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang dapat dilakukan.

Tabel 1. Rincian hasil jurnal utama untuk studi literatur

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Dulce Osorio., Isabelle Munyangajul., Edy Nacarapal., Argentina Muhiwa., Amancio Vicente Nhangave., & Jose Manuel Ramos (2021)	Desain penelitian ini adalah studi kasus kontrol retrospektif yang dilakukan untuk menganalisis data anak yang terpajan HIV dengan hasil positif dengan ibu yang terinfeksi HIV (kasus) dan data anak terpajan HIV dengan hasil negatif HIV dengan ibu yang terinfeksi HIV (kontrol) yang terdaftar di Klinik Anak Berisiko dari 1 Januari 2017 hingga 30 Juni 2018 di fasilitas	1. Terdapat 90 ibu hamil dengan yang HIV dilibatkan dalam penelitian ini termasuk 30 yang telah menularkan infeksi kepada anak mereka dan 60 yang tidak. 2. Analisis statistik, disesuaikan dengan usia ibu dan usia kehamilan pada kunjungan perawatan antenatal pertama, menunjukkan bahwa faktor risiko independen untuk penularan adalah usia kehamilan pada kunjungan pertama

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	kesehatan Macia dan Praia de Bilene di Distrik Bilene, provinsi Gaza–Mozambik. Penelitian melibatkan 90 pasang ibu-anak (30 kasus dan 60 kontrol) yang memenuhi kriteria inklusi.	(rasio odds yang disesuaikan [aOR] 1,19, interval kepercayaan 95% [CI] 1,05-1,36), ketidakpatuhan terhadap kombinasi terapi antiretroviral (56,7% vs 5%; aOR 14.12, 95% CI 3.15–63.41); viral load 1000 salinan/mL atau lebih (90% vs 5%; aOR: 156, 95% CI 22,91-1,062) dan jenis kelamin perempuan dari neonatus (80% vs 51,7%; aOR: 4.43, 95% CI 1.33–15.87). 3. <i>Viral load</i> yang tinggi dan ketidakpatuhan terhadap terapi antiretroviral adalah prediktor penting penularan HIV dari ibu ke anak
Solomon Cherie ¹ , Hailemariam Workie., Teshager Kassie., Aschalew Bitew., & Tsion Samuel (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> yang dilakukan di Rumah Sakit Rujukan Dil Chora pada 242 wanita hamil. Metode pengumpulan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Data diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung responden penelitian dan juga kuesioner terstruktur.	1. Dua pertiga (66,7%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik dan sepertiga sisanya (33,3%) memiliki pengetahuan kurang baik terhadap penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dan pencegahannya. 2. Mayoritas ibu memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak yaitu responden (71%). 3. Berbeda dengan di atas, hanya separuh dari ibu (50%) yang memiliki praktik yang baik terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.
Anne Njom (2021)	Esther Nlend Penelitian ini merupakan tinjauan narasi singkat mengenai penularan HIV dari ibu ke anak melalui menyusui	1. Penularan HIV dari ibu ke anak selama proses menyusui tetap ada terutama di negara-negara dengan prioritas tinggi (Afrika Barat dan Tengah) 2. Pentingnya mencegah penularan HIV dari ibu ke anak dengan menyediakan layanan pencegahan HIV termasuk tes selama kehamilan dan tes ulang menjelang melahirkan 3. 95% ibu menyusui yang terinfeksi HIV telah menggunakan ARV oleh karenanya virus HIV dapat ditekan jumlahnya sejak sebelum melahirkan dan selama menyusui. 4. Sangat dibutuhkan layanan pemberdayaan lingkungan melalui kebijakan, program, dan penyampaian layanan dengan tetap

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		mempertimbangkan alokasi sumber daya yang terbatas selama pandemi Covid 19
Rose Faustine & Fabiola Vincent Moshi (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian <i>cross sectional</i> yang dilakukan pada ibu menyusui dengan HIV positif. Pengambilan sampel dilakukan secara acak pada 372 ibu menyusui dengan HIV yang memiliki bayi usia 6 hingga 12 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang dibuat oleh peneliti.	1. Studi ini melibatkan 372 wanita menyusui yang didiagnosis dengan infeksi HIV sebelum atau selama kehamilan. 2. Usia rata-rata responden adalah 18–49 tahun dan usia anak jumlah anak mereka pada saat pengumpulan data adalah 6–12 bulan 3. 337 responden berstatus menikah dan penghasilan rata-rata mereka adalah 207 USD per hari 4. Status pendidikan mayoritas responden adalah sekolah dasar yaitu sebanyak 199 responden 5. Temuan menunjukkan bahwa 348 responden tahu bahwa ASI tidak mahal dan 290 responden tahu bahwa bayi harus disusui sesuai permintaan 6. Mayoritas ibu (352 responden) merasa bahwa menyusui meningkatkan bonding antara ibu dan anak 7. Secara keseluruhan, ada pengetahuan yang baik tentang manfaat menyusui untuk bayi. Namun, mayoritas ibu tidak tahu bahwa menyusui adalah metode kontrasepsi dan dapat menyusui mengurangi risiko kanker payudara ibu 8. Praktik menyusui eksklusif dilakukan oleh 216 ibu selama 6 bulan pertama dan 156 ibu tidak menyusui bayinya secara eksklusif 9. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik menyusui eksklusif 10. Faktor lain yang berhubungan dengan praktik menyusui eksklusif adalah riwayat kunjungan ante natal care, pendapatan, persepsi terhadap menyusui eksklusif, dan pengalaman mengalami masalah selama menyusui
E. Moseholm & N. Weis (2019)	Penelitian ini merupakan studi literatur yang membahas tentang penularan HIV dari ibu ke anak	1. Tidak direkomendasikan untuk menyusui secara aktif pada wanita berpenghasilan

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	melalui menyusui pada wanita dengan penghasilan tinggi	tinggi yang hidup dengan HIV 2. ARV yang dikonsumsi ibu dapat menekan jumlah virus HIV namun tidak menghilangkannya sehingga tetap berisiko menularkan HIV pada anak melalui proses menyusui 3. Kebanyakan ibu yang hidup dengan HIV memiliki keinginan untuk menyusui bayi mereka 4. Ibu dengan HIV memerlukan layanan berbasis bukti tentang risiko dan manfaat menyusui secara langsung bayi mereka dan untuk mengambil keputusan akan hal tersebut 5. Meskipun berisiko, namun belum ada cukup bukti terkait penularan HIV dari ibu ke bayi dikarenakan viral load yang terdeteksi dan mastitis
Yu Dong., Wei Guo., Xien Gui., Yanbin Liu., Yajun Yan., Ling Feng & Ke Liang (2020)	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen. Penelitian dilakukan dari tahun 2004 sampai 2018 dengan sampel penelitian 857 ibu menyusui yang terinfeksi HIV dan 899 anak mereka	1. Tingkat penularan HIV dari ibu ke anak secara keseluruhan adalah 6,6% (95% CI 5.0–8.2). 2. Tingkat penularan HIV dari ibu ke anak tanpa intervensi, hanya pemberian susu formula (FF), profilaksis bayi (IP) + FF, dosis tunggal antiretroviral (sdARVs) + IP + FF, zidovudine (AZT) saja + IP + FF dan kombinasi terapi antiretroviral prenatal (cARV) + IP + FF masing-masing adalah 36,4, 9,4, 10,0, 5,7, 3,8 dan 0,3%. Tingkat penularan menurun dari waktu ke waktu. 3. Tidak adanya terapi ARV, jumlah CD4 < 200/μL, berat badan lahir rendah, dan menyusui berhubungan dengan penularan HIV dari ibu ke anak. 4. Untuk ARV yang berbeda, lebih tinggi tingkat penularan HIV dari ibu ke anak pada zidovudine (AZT) saja, dosis tunggal antiretroviral (sdARV), dan tidak ada terapi ARV dibandingkan dengan adanya penggunaan kombinasi terapi antiretroviral prenatal (cARV) untuk wanita hamil. 5. Meskipun tingkat penularan HIV dari ibu ke anak secara keseluruhan tetap relatif tinggi, namun nyatanya efek dari cARV +

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		IP + FF prenatal di Cina telah memberikan perlindungan yang sama dengan perlindungan terhadap penularan di negara-negara berpenghasilan tinggi. 6. Dengan perpanjangan cARV prenatal untuk ibu hamil dengan HIV, tingkat penularan HIV dari ibu ke anak secara bertahap menurun di Cina. Cakupan dari antiretroviral prenatal (cARV) prenatal untuk ibu hamil harus lebih ditingkatkan. Dampaknya, Profilaksis pasca pajanan untuk bayi masih terbatas.
Yibeltal Asmamaw Yitayew., Daniel Mengistu Bekele., Birhanu Wondimeneh Demissie., & Zeleke Argaw Menji (2019)	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian adalah bayi yang terpapar HIV dan ibu mereka yang mendapat pelayanan program pencegahan transmisi ibu ke anak dari Januari 2014 - Desember 2017 di fasilitas kesehatan kota Dessie, Etiopia. Data total 313 bayi yang terpapar HIV yang berpasangan dengan ibunya diperoleh dengan menggunakan proforma ekstraksi data semi-terstruktur dari catatan medis mereka. Data kemudian diolah dengan Epi-info versi 7.1.2.0 dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22. OR mentah dan disesuaikan dengan interval kepercayaan 95% dan nilai p digunakan untuk itu mengidentifikasi faktor penting	1. Proporsi penularan HIV dari ibu ke anak adalah 3,8% dengan mayoritas (86,3%) bayi didiagnosis menggunakan DNA/PCR dan sebagian besar (91,7%) bayi terdeteksi positif HIV. 2. Bayi-bayi terdiagnosis pada usia > 6 bulan 3. Hampir separuh (52,4%) bayi yang terpapar HIV adalah laki-laki dengan mayoritas dari ibu (78,6%) berada pada kelompok usia 25-35 tahun dan 70,3% dari mereka tinggal di daerah perkotaan 4. Sebagian besar (82,1%) ibu melakukan kunjungan ANC, 83,7% dari mereka melahirkan di rumah sakit, 97,6% dari mereka melahirkan pervaginam dan semua ibu menyusui memiliki payudara normal. 5. Lima per enam (84,3%) bayi yang terpapar HIV memiliki berat lahir $\geq$ 2500 g dan hanya 4,8% bayi menerima makanan tambahan selama 6 bulan pertama 6. Hampir semua ibu (92,7%) menerima ARV, di antaranya 64,5% menerima ARV sebelum kehamilan, 95,5% selama kehamilan-persalinan, dan 93,3% bayi yang terpapar HIV telah menerima profilaksis nevirapine (NVP) 7. Ibu yang tidak mengikuti tindak lanjut ANC 4,6 kali lebih mungkin menularkan virus ke bayi mereka daripada ibu yang

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		memiliki Kunjungan ANC 8. Ibu yang melahirkan di rumah 4,2 kali lebih banyak mungkin menularkan virus ke bayi mereka dibandingkan dengan ibu bersalin di fasilitas kesehatan 9. Kemungkinan penularan virus ke bayi 5,7 kali lebih tinggi pada ibu tanpa intervensi ARV dibandingkan dengan intervensi ARV sebelum persalinan Kemungkinan menjadi HIV positif adalah 5,3 kali lebih tinggi di antara bayi tanpa intervensi NVP dibandingkan bayi yang menerima
Lynn,S. Zijenah., Tsitsi Bandason., Wilbert Bara., Maria Mary Chipiti., & David Allan Katzenstein (2021)	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi intrauterine (IU), intrapARVum (IP), dan penularan postpARVum (PP) ke penularan HIV dari ibu ke bayi serta kematian bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan di era terapi antiretroviral (ARV) kombinasi Opsi B Plus. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 451 ibu dengan HIV dengan 453 sampel darah dari bayi yang dikumpulkan saat lahir, 3 bulan, dan 6 bulan.	1. Terdapat 7 ibu (1,55%) yang telah menularkan infeksi HIV kepada bayinya dalam waktu 6 bulan. 2. Empat bayi (0,88%) terinfeksi Intra Uterin, satu bayi (0,22%) terinfeksi intra partu, dan dua bayi (0,44%) terinfeksi post partum. 3. Angka kematian bayi adalah 0,88% 4. Pada 6 bulan pertama kehidupan, di era terapi antiretroviral kombinasi Opsi B Plus, penularan intra uterin adalah rute utama penularan HIV dari ibu ke bayi 5. Tingkat penularan HIV dari ibu ke bayi secara kumulatif adalah 1,55% pada populasi menyusui
Andrew Agabu., Andrew L Baughman., Christa Fischer-Walker., Michael de Klerk1., Nicholus Mutenda., Francina Rusberg., Dorothea Diergaardt., Ndumbu Pentikainen., Souleymane Sawadogo., Simon Agolory., & Thu-Ha Dinh (2020)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang menilai penggunaan ARV pada ibu yang terinfeksi HIV dan prevalensi penularan HIV dari ibu ke anak pada bayi yang terpajan HIV di usia 4-12 minggu. Responden penelitian ini adalah ibu dan bayi mereka yang mencari pelayanan imunisasi atau perawatan nifas di 60 fasilitas kesehatan umum terpilih selama periode waktu Agustus 2014 sampai dengan Februari 2015	1. Berdasarkan 864 bayi yang terpajan HIV dengan hasil tes yang tersedia, secara nasional diukur lebih awal terkait penularan HIV dari ibu ke anak pada 4-12 minggu setelah melahirkan adalah 1,74% (95% interval kepercayaan (CI) : 1,00%-3,01%). 2. Secara keseluruhan, 62% ibu memulai antiretroviral (ARV) sebelum konsepsi, 33,6% selama kehamilan, 1,2% setelah melahirkan dan 3,2% tidak pernah menerima terapi ARV. 3. Ibu yang memulai ARV sebelum kehamilan dan selama kehamilan memiliki prevalensi penularan yang rendah, yaitu 0,78% (95% CI: 0,31%-1,96%) dan 0,98% (95% CI: 0,33%-

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		2,91%), masing-masing. Penularan naik menjadi 4,13% (95% CI:0,54%-25,68%) saat ibu memulai ARV setelah melahirkan dan menjadi 11,62% (95% CI: 4,07%-28,96%) saat tidak pernah menerima terapi ARV. 4. penularan HIV dari ibu ke anak terendah sebesar 0,76% (95% CI: 0,36% -1,61%) dicapai ketika ibu menerima ARV dan bayi profilaksis ARV dalam waktu 72 jam setelah lahir dan tertinggi 22,32% (95%CI: 2,78%-74,25%) ketika ibu maupun bayi tidak menerima ARV. 5. Setelah disesuaikan dengan usia ibu, ARV ibu (Prevalence Ratio (PR) = 0,10, 95% CI: 0,03–0,29) dan profilaksis ARV bayi (PR = 0,32, 95% CI: 0,10–0,998) tetap ada prediktor kuat penularan HIV. 6. Pada 2015, Namibia mencapai penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 1,74%, diukur pada 4–12 minggu setelah melahirkan 7. Wanita yang sudah menggunakan ARV pra-konsepsi memiliki prevalensi penularan HIV dari ibu ke anak terendah yang menekankan pentingnya diagnosis HIV dini dan inisiasi pengobatan sebelum kehamilan. Studi diperlukan untuk mengukur penularan HIV dari ibu ke anak dan serokonversi HIV ibu selama menyusui
Feleke Hailemichael Astawesegn., Virginia Stulz., Elizabeth Conroy., & Haider Mannan (2022)	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi ekologi longitudinal tingkat negara digunakan. Empat puluh satu negara sub-Sahara Afrika. Sampel penelitian adalah 410 yang diamati dari tahun 2010-2019 untuk mengukur efek cakupan ARV selama kehamilan pada tingkat penularan HIV dari ibu ke anak.	1. Cakupan ARV selama kehamilan meningkat dari 32,98 menjadi 69,46% antara periode tahun 2010 dan 2019. 2. Tingkat penularan HIV dari ibu ke anak berkurang dari 27,18 menjadi 16,90% di sub-Sahara Afrika. 3. Analisis subkelompok menemukan bahwa di Afrika bagian selatan dan kelompok berpenghasilan menengah ke atas, cakupan ARV lebih tinggi, dan tingkat penularan lebih rendah. 4. Hasil model fixed-effects menunjukkan bahwa cakupan ARV selama kehamilan ($\beta = -0,18, 95\% \text{ CI} = -0,19 - -0,16$)

Nama Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		($p < 0,001$) dan rasio insidensi terhadap prevalensi HIV ($\beta = 5,41$, 95% CI 2,18–8,65) ($p < 0,001$) secara signifikan terkait dengan tingkat penularan HIV dari ibu ke anak

Berdasarkan data tersebut, diketahui mayoritas literatur mengungkapkan bahwa menyusui adalah keinginan kebanyakan ibu yang hidup dengan HIV. Tingkat pengetahuan yang baik menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan praktik menyusui pada ibu dengan HIV. Meskipun angka penularan HIV dari ibu ke anak melalui proses menyusui dapat terjadi, namun tingkat penularannya cukup rendah pada ibu dengan HIV yang rutin dan teratur mengkonsumsi ARV. Layanan kesehatan yang menyediakan edukasi yang cukup terkait praktik menyusui dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sangat dibutuhkan oleh mereka guna meningkatkan keyakinan untuk dapat menyusui dan memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) adalah virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh penderitanya yang kemudian menimbulkan berbagai gejala penyakit sebagai akibat dari melemahnya sistem kekebalan tubuh (infeksi oportunistik). Prevalensi HIV/AIDS sering kali dikaitkan dengan kondisi kesehatan yang buruk, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah⁽¹¹⁾. Obat yang dapat menyembuhkan HIV belum ditemukan hingga saat ini namun obat yang dapat menekan jumlah virus ini didalam tubuh sudah tersedia yaitu ARV (Antiretroviral)⁽⁴⁾⁽⁵⁾. HIV dapat terjadi disegala rentang usia, tidak hanya pada dewasa namun kasus HIV positif juga ditemukan pada anak bahkan pada bayi baru lahir⁽⁷⁾.

Penularan HIV dari ibu ke anak adalah sumber utama terjadinya infeksi HIV pada anak-anak usia <15 tahun dan menjadi penyumbang >90% anak yang hidup dengan HIV⁽¹²⁾. Tingkat penularan HIV dari ibu ke anak secara keseluruhan adalah 6,6%⁽³⁾. Umumnya penularan HIV pada anak terjadi dikarenakan adanya penularan dari ibu ke anak selama masa kehamilan, pada saat melahirkan atau juga dapat terjadi pada saat ibu dengan HIV menyusui bayi mereka⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾. Penelitian di Afrika sub Sahara menunjukkan bahwa sepertiga hingga setengah dari penularan post partum disebabkan oleh menyusui namun penelitian lainnya mengungkapkan hal yang berbeda, yaitu penularan intra uterin lah yang lebih tinggi berisiko menularkan HIV dari ibu ke anak sehingga menyusui dianggap mungkin untuk dilakukan oleh ibu dengan HIV positif⁽³⁾⁽¹⁵⁾.

Menyusui adalah keinginan dari kebanyakan ibu termasuk ibu dengan HIV. Menurut mereka dengan menyusui akan terbentuk bonding yang lebih kuat antara ibu dan anak. Praktik menyusui yang dilakukan oleh ibu dengan HIV berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki dan beberapa faktor lain seperti riwayat kunjungan *ante natal care*, pendapatan, persepsi terhadap menyusui eksklusif, dan pengalaman mengalami masalah selama menyusui⁽²⁾.

Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang HIV dan cara penularannya serta pencegahan penularan pada proses menyusui dapat menjadikan ibu lebih percaya diri untuk menyusui bayi mereka. Penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik tentang menyusui secara eksklusif pada ibu dengan HIV dua kali lebih memungkinkan mereka untuk mempraktikkannya, dikarenakan pengetahuan yang baik juga akan menghasilkan persepsi yang lebih positif terhadap praktik menyusui secara eksklusif⁽²⁾⁽¹⁶⁾. Selain pengetahuan, praktik menyusui juga dipengaruhi oleh kunjungan *ante natal care* karena banyak informasi yang bisa ibu dapatkan jika melakukan kunjungan ANC secara rutin sehingga kehadiran ANC yang memadai juga akan meningkatkan praktik menyusui secara eksklusif.

Faktor lain yang juga memengaruhi praktik menyusui pada ibu dengan HIV positif adalah pendapatan⁽¹⁷⁾. Ibu dengan HIV positif dinegara-negara dengan pendapat rendah menunjukkan hasil lebih memungkinkan bagi mereka melakukan praktik menyusui dikarenakan tidak cukupnya biaya untuk membeli susu formula sebagai pengganti ASI, hal ini baik namun juga dapat menjadi buruk

apabila tidak didukung dengan pengetahuan yang baik tentang praktik menyusui yang aman bagi ibu dengan HIV agar tidak menularkan HIV pada anak yang mereka susui⁽²⁾.

Praktik menyusui dikalangan ibu dengan HIV positif juga dipengaruhi oleh pengalaman mengalami masalah menyusui. Ibu yang mengalami masalah payudara⁽²⁾ tiga kali lebih memungkinkan untuk tidak menyusui bayi mereka. Oleh karena itu, *screening* kondisi payudara juga menjadi sangat penting guna mengidentifikasi dan memberikan penatalaksanaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan praktik menyusui oleh ibu.

Tersedianya pelayanan kesehatan yang dapat memfasilitasi ibu dengan HIV untuk mendapat informasi guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang HIV AIDS adalah kunci keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak terutama pencegahan selama proses menyusui⁽⁷⁾. Salah satu informasi yang dapat diberikan adalah konsumsi rutin antiretroviral (ARV) oleh ibu dengan HIV positif sejak sebelum kehamilan, selama masa kehamilan, dan setelah masa kehamilan dapat mencegah penularan HIV dari ibu ke anak⁽¹⁸⁾⁽¹⁹⁾. Informasi terkait intervensi pemberian ARV juga dapat dilakukan pada bayi yang baru lahir dari ibu dengan HIV positif dengan pemberian profilaksis neviraphine (NVP) untuk menurunkan risiko penularan⁽¹⁶⁾⁽¹⁹⁾.

Prevalensi penularan dini HIV dari ibu yang menyusui ke anak mereka adalah 22,3% untuk ibu yang tidak mendapatkan terapi ARV, angka ini tentu akan lebih tinggi lagi apabila prevalensi dihitung secara keseluruhan pada akhir masa menyusui⁽⁶⁾. ARV sangat berperan penting terhadap risiko terjadinya penularan HIV dari ibu ke anak karena dapat menekan jumlah virus yang ada didalam tubuh sehingga dapat menurunkan kemungkinan penularan⁽¹⁷⁾. Prevalensi paling rendah adalah ketika ibu dengan HIV sudah mendapatkan terapi ARV sejak sebelum masa kehamilan.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden adalah ibu dengan rentang usia 18-49 tahun dengan usia anak 6-12 bulan. Kebanyakan dari responden memiliki keinginan yang besar untuk menyusui, hal ini dikarenakan menurut mereka menyusui dapat meningkatkan bonding antara ibu dan anak. Praktik menyusui pada ibu dengan HIV berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki dan beberapa faktor lain seperti riwayat kunjungan ante natal care, pendapatan, persepsi terhadap menyusui eksklusif, dan pengalaman mengalami masalah selama menyusui. Pelayanan kesehatan yang dapat memberikan edukasi yang cukup bagi ibu dengan HIV sangat dibutuhkan guna meningkatkan keyakinan ibu untuk dapat menyusui bayi mereka dengan aman. Hasil dari beberapa literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penularan HIV dari ibu ke anak cukup rendah dan dapat ditekan dengan konsumsi ARV rutin dan teratur oleh ibu sejak sebelum kehamilan atau selama kehamilan. Pemberian profilaksis NVP pada bayi juga dapat menurunkan angka penularan HIV.

REFERENSI

1. Id IM, Id EN, Nhangave AV, Ramos JM. Mother-to-child transmission of HIV infection and its associated factors in the district of. 2021;1–11.
2. Faustine R, Moshi FV. Exclusive breastfeeding practice among HIV infected mothers in the southern highlands of Tanzania ; assessing the prevalence and factors associated with the practice , an analytical cross - sectional survey. AIDS Res Ther [Internet]. 2022;1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12981-022-00451-6>
3. Dong Y, Guo W, Gui X, Liu Y, Yan Y, Feng L, et al. Preventing mother to child transmission of HIV : lessons learned from China. 2020;1–10.
4. States U, Areas D. Monitoring Selected National HIV Prevention and Care Objectives by Using HIV Surveillance Data. 2017;24(3).
5. Case KK, Johnson LF, Mahy M, Marsh K, Supervie V, Eaton JW. Summarizing the results and methods of the 2019 Joint United Nations Programme on HIV / AIDS HIV estimates. 2019;0(October):197–201.
6. Town D. Mother to Child Transmission of HIV and Associated Factors Among HIV Exposed Infants at Public Health. 2019;343–50.
7. Kassa GM. Mother-to-child transmission of HIV infection and its associated factors in Ethiopia :

- a systematic review and. 2018;1–9.
8. Weis N. Women living with HIV in high-income settings and breastfeeding. 2019;19–31.
 9. Approach PH, On CG. Guidelines HIV prevention, testing, treatment, service delivery and monitoring: 2021.
 10. Esther A, Nlend N. Mother-to-Child Transmission of HIV Through Breastfeeding Improving Awareness and Education : A Short Narrative Review. 2022;(May):697–703.
 11. Agwu P, Agha A. Mother-to-child transmission of HIV and utilization of preventive services in Anambra South Senatorial Zone , Nigeria : Practice considerations for social workers. 2020;
 12. Astawesegn FH, Stulz V, Agho KE, Mannan H, Conroy E, Ogbo FA. Prenatal HIV Test Uptake and Its Associated Factors for Prevention of Mother to Child Transmission of HIV in East Africa. 2021;1–17.
 13. Moyo F, Haeri A, Murray T, Sherman GG, Kufa T. Achieving maternal viral load suppression for elimination of mother-to-child transmission of HIV in South Africa. 2020;307–16.
 14. Lorestani RC, Rostamian M, Akya A, Rezaeian S, Afsharian M, Habibi R, et al. Prevention of mother - to - child transmission of HIV in Kermanshah , west of Iran from 2014 to 2021. BMC Pediatr [Internet]. 2023;1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03829-7>
 15. Zijenah LS, Bandason T, Bara W, Mary M, Allan D. International Journal of Infectious Diseases Mother-to-child transmission of HIV-1 and infant mortality in the first six months of life , in the era of Option B Plus combination antiretroviral therapy ☆. Int J Infect Dis [Internet]. 2021;109:92–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.06.036>
 16. Gebeyehu N, Id G, Weldearegay HG, W KT, Mekango DE, Woldemichael ES, et al. Exclusive breastfeeding and associated factors among HIV positive mothers in. 2019;1–10.
 17. Id AA, Baughman AL, Fischer-walker C, Klerk M De, Mutenda N, Rusberg F, et al. National-level effectiveness of ART to prevent early mother to child transmission of HIV in Namibia. 2020;1–14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0233341>
 18. Bansaccal N, Linden D Van Der, Marot J. HIV-Infected Mothers Who Decide to Breastfeed Their Infants Under Close Supervision in Belgium : About Two Cases. 2020;8(May):1–5.
 19. Dagne AB, Teferi MD. A systematic review and meta-analysis on adoption of WHO-recommended infant feeding practices among HIV positive mothers in Ethiopia. 2021;3:1–9.